

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anemia termasuk keadaan ketika total sel darah merah ataupun kadar hemoglobin tubuh kurang dari batas wajar. Sel darah merah mempunyai peran utama guna membawa oksigen dari paru-paru kemudian menyeluruh kebagian tubuh. Apabila sel darah merah jumlahnya kurang atau tidak memiliki kualitas yang baik, maka kemampuan darah untuk mengangkut oksigen akan menurun. Akibatnya, jaringan dan organ tubuh kekurangan pasokan oksigen yang diperlukan untuk berfungsi dengan optimal. Anemia diklasifikasikan menjadi tiga tingkat keparahan berdasarkan kadar hemoglobin dalam darah, yaitu jika kadar hemoglobin 10–11,9 gr% menunjukkan anemia ringan, 7–9,9 gr% menunjukkan anemia sedang, dan kurang dari 7 gr% menandakan anemia berat. Anemia memiliki hubungan yang erat terhadap lima sasaran gizi dunia lainnya, meliputi: stunting (tubuh pendek akibat kekurangan gizi kronis), berat badan lahir rendah, obesitas pada anak, pemberian ASI eksklusif, serta wasting (berat badan rendah akibat kekurangan gizi akut) (*WHO, 2022*).

Anemia dimasa hamil dapat meningkatkan risiko kesehatan ibu dan bayi, seperti terjadinya persalinan prematur, kematian maternal maupun neonatal, serta meningkatnya risiko infeksi. Anemia akibat kekurangan zat besi selama kehamilan juga dapat mengganggu proses tumbuh kembang janin, baik selama di dalam kandungan maupun setelah bayi dilahirkan (Kementrian Kesehatan, 2023). Ibu hamil menderita anemia ketika nilai hemoglobin (Hb) rendah dari normal. Trimester I dan III kehamilan, yang menandai terjadinya anemia dengan nilai Hb < 11 gr/dl tetapi pada trimester II ambang batas anemia adalah kadar Hb ibu hamil < 10,5 gr/dl (*WHO, 2024*).

Berdasarkan fakta yang telah ditemukan di lapangan selama kehamilan, tubuh ibu meningkatkan produksi darah guna menunjang perkembangan janin dan plasenta. Namun, jika ibu kekurangan zat besi ataupun nutrisi penting yang lain, kemampuan tubuh untuk memproduksi sel darah merah akan terganggu. Seiring bertambahnya usia kehamilan, kebutuhan tubuh ibu akan zat besi juga mengalami peningkatan. Zat besi

adalah nutrisi esensial yang berfungsi dalam proses pembentukan hemoglobin. Selama kehamilan, volume darah dalam tubuh ibu dapat meningkat lebih dari 50% dibandingkan kondisi normal, sehingga asupan zat besi cukup sangat diperlukan guna menyesuaikan dengan peningkatannya (Firmansyah et al., 2023).

Laporan Angka Kematian Ibu (AKI) tahun 2021 di Indonesia berjumlah 7.389 kematian. Jika dibandingkan dengan tahun 2022, maka angka tersebut menurun menjadi sebesar 3.572 kematian per 100.000 kelahiran hidup. Ditahun 2030, angka kematian ibu diprediksi menurun kurang 70 kasus per 100.000 kelahiran hidup. Tahun 2022, penyebab kematian ibu yang paling banyak ialah tekanan darah tinggi pada kehamilan dengan 801 kasus, diikuti oleh perdarahan sebesar 741 kasus, penyakit jantung 232 kasus, serta penyebab lain sebesar 1.504 kasus. Perdarahan yang terjadi akibat anemia menjadi penyebab utama peningkatan angka kematian ibu hamil. Saat ini, berkisaran 48,9% ibu hamil di Indonesia terjadi anemia, menjadikan Indonesia termasuk negara dengan angka anemia ibu hamil sangat tinggi. Selain itu, anemia ibu hamil berumur 15 hingga 24 tahun tercatat mencapai 84,6% kasus (Kemenkes Profil Kesehatan, 2022).

Konsumsi tablet zat besi (Fe) memiliki peranan krusial bagi ibu hamil guna adanya peningkatan nilai Hb dan total sel darah merah, sehingga dapat mencegah anemia selama kehamilan. Agar penyerapan dan cadangan zat besi dalam tubuh optimal, kebutuhan Fe harus tercukupi. Jika konsumsi zat besi tidak tercukupi dari makanan, hal ini bisa diatasi dengan memberikan tablet penambah darah (tablet Fe). Penggunaan tablet Fe secara rutin dengan dosis kecil dalam jangka panjang lebih efektif dibandingkan pemberian dosis besar hanya sekali saja (Wibowo et al., 2021). Ketidakpatuhan ibu terkait meminum tablet penambah darah biasanya karena reaksi yang dimunculkan yakni kurang nya rasa nyaman pada ibu hamil, seperti rasa mual, kram lambung atau perut terasa kencang dan konstipasi. Selain itu juga, masih ada yang malas atau lupa untuk minum tablet tambah darah (Dewi & Mardiana, 2021).

Berdasarkan hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023, besarnya persentase penerimaan tablet tambah darah semasa kehamilan di Provinsi Lampung yaitu sebanyak <90 tablet sebesar 36,4% dan ≥ 90 tablet sebesar 64%. Sedangkan tablet tambah darah yang di minum selama masa kehamilan yaitu sebanyak <90 tablet sebesar 51,2% dan ≥ 90 tablet sebesar 48,8% (Kemenkes RI SKI, 2023). Persentase

diberikannya TTD kepada ibu hamil di Kabupaten Pesisir Barat tahun 2019 sebanyak 99,36% dan mengalami penurunan pada tahun 2021 sebanyak 94,38% (Pemerintah Kabupaten pesisirbarat, 2022).

Tahun 2023, prevalensi anemia dialami wanita hamil di Indonesia sekitar 27,7%. Jika didasari usia, kategori ibu hamil dengan angka anemia tertinggi adalah berusia 35-44 tahun sekitar 39,6%, diikuti oleh kelompok 25-34 tahun sebesar 31,4%, kemudian kelompok 15-24 tahun sebanyak 14,6%. Sementara itu, kelompok berusia 45-54 tahun memiliki prevalensi anemia terendah, yakni 2,4% (Kemenkes RI SKI, 2023). Tingkat prevalensi anemia dialami ibu hamil di Provinsi Lampung cukup tergolong besar dengan jumlah kasus hingga 8.775 orang atau sekitar 5,48% dari total ibu hamil yaitu sebesar 160.016 orang (Dinkes Prov. Lampung, 2022). Berdasarkan hasil penelitian Sari & Kumalasari (2016) jumlah anemia pada ibu hamil di puskesmas Ngambur Kabupaten Pesisir Barat tahun 2016 yaitu sekitar 50% dari total ibu hamil. Didasari hasil prasurevei yang dilakukan oleh Puskesmas, prevalensi anemia pada ibu hamil tercatat sebanyak 31,1%.

Tingkat anemia di Indonesia belum sebanding dengan rata-rata negara maju, menjadikan anemia pada ibu hamil sebagai salah satu tantangan utama dalam bidang kesehatan masyarakat yang penting di Indonesia, mengingat angkanya sudah melampaui 20%. Sedangkan jika dilihat dari populasi anemia defisiensi besi akan dianggap sebagai masalah kesehatan masyarakat jika melebihi 5% dari populasi (WHO, 2019).

Berdasarkan penelitian Utari dan Al Rahmad (2022) Hasil data statistik memperlihatkan adanya hubungan yang sangat signifikan antara pengetahuan dan sikap ibu hamil dengan kepatuhan dalam penggunaan tablet penambah darah ($p < 0,05$). Ibu hamil yang memiliki tingkat pengetahuan rendah berisiko 4,4 kali lebih besar untuk tidak patuh mengonsumsi tablet tambah darah dibandingkan dengan ibu yang memiliki pengetahuan baik. Selain itu, ibu hamil dengan sikap negatif berpeluang 5,4 kali lebih besar untuk tidak patuh dibandingkan dengan ibu yang bersikap positif.

Berdasarkan penelitian Shofiana et al., (2018) hasil uji statistik menampilkan nilai p sebesar 0,026 ($p < 0,05$), berarti adanya pengaruh penting diantara pengetahuan ibu dengan asupan tablet tambah darah. Analisis lanjutan memaparkan jika ibu hamil

yang pengetahuannya kurang berpeluang 2,720 kali beresiko terhadap tidak rutin konsumsi tablet bila dibanding dengan ibu yang pengetahuannya baik.

Dengan demikian, maka peneliti tertarik untuk menambah informasi dan juga melakukan penelitian terkait gambaran mengenai pengetahuan, sikap dan konsumsi tablet tambah darah pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Ngambur Kabupaten Pesisir Barat tahun 2025.

B. Rumusan Masalah

Menurut hasil penelitian, prevalensi anemia pada ibu hamil di Provinsi Lampung cukup tergolong tinggi. Perdarahan akibat anemia merupakan penyebab utama peningkatan angka kematian. Di wilayah kerja Puskesmas Ngambur, Kabupaten Pesisir Barat, pada bulan Juni 2023, angka anemia pada ibu hamil tercatat mencapai 7,84% dari total populasi. Berdasarkan latar belakang tersebut, didapati rumusan masalah berupa bagaimana gambaran pengetahuan, sikap, dan konsumsi tablet tambah darah pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Ngambur Kabupaten Pesisir Barat pada tahun 2025?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk diketahuinya gambaran pengetahuan, sikap, dan konsumsi tablet tambah darah pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Ngambur Kabupaten Pesisir Barat tahun 2025.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui gambaran pengetahuan ibu hamil mengenai konsumsi tablet tambah darah di wilayah kerja Puskesmas Ngambur Kabupaten Pesisir Barat tahun 2025.
- b. Diketahui gambaran sikap ibu hamil mengenai konsumsi tablet tambah darah di wilayah kerja Puskesmas Ngambur Kabupaten Pesisir Barat tahun 2025.
- c. Diketahui gambaran konsumsi ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe di wilayah kerja Puskesmas Ngambur Kabupaten Pesisir Barat tahun 2025.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Temuan dalam penelitian ini diharapkan bisa dilibatkan berupa bukti empiris terkait tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku konsumsi tablet tambah darah pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Ngambur Kabupaten Pesisir Barat tahun 2025, sehingga bisa dijadikan sebagai referensi dan bahan evaluasi untuk pengembangan penelitian mendalam.

2. Manfaat Aplikatif

Penelitian ini harapannya bisa memberikan masukan terkait gambaran pengetahuan, sikap, dan konsumsi tablet tambah darah pada ibu hamil, serta sebagai bahan evaluasi terkait melaksanakan kegiatan pencegahan anemia ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Ngambur Kabupaten Pesisir Barat tahun 2025, sehingga berbagai masalah dan rintangan yang dihadapi bisa diselesaikan dengan cara yang lebih efisien.

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini berupa studi kuantitatif dengan mendasarkan deskriptif yang ditujukan guna memperoleh gambaran mengenai pengetahuan, sikap, serta kebiasaan konsumsi tablet tambah darah pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Ngambur Kabupaten Pesisir Barat tahun 2025. Penelitian ini dilakukan didasari prevalensi ibu hamil anemia yang cukup tinggi. Penelitian yang dilakukan adalah mengenai gambaran pengetahuan, sikap dan konsumsi tablet tambah darah di wilayah kerja Puskesmas Ngambur Kabupaten Pesisir Barat Tahun 2025. Penelitian ini dijalankan pada bulan April tahun 2025 di wilayah kerja Puskesmas Ngambur Kabupaten Pesisir Barat dengan sampel penelitian 60 responden. Variabel pada penelitian ini adalah pengetahuan, sikap, dan konsumsi tablet tambah darah.